

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA AIR TERJUN AEK MARTUA DI KABUPATEN ROKAN HULU, PROVINSI RIAU

ECOTOURISM DEVELOPMENT STRATEGY OF AEK MARTUA WATERFALL IN ROKAN HULU DISTRICT, RIAU PROVINCE

Mulya Rolina¹, Defri Yoza², Nurul Qomar²

Department of Forestry, Faculty of Agriculture, University of Riau

Address Bina Widya, Pekanbaru, Riau

mulyarolina@gmail.com

ABSTRACT

Rokan Hulu District is a district has own attractiveness which is in natural beauty in the form of waterfall, one of which is the Aek Martua waterfall located in the Bangun Purba Village. The purpose of this study as to find out the potential of tourism objects in order to improve the development of Aek Martua waterfall ecotourism and to develop a strategy for developing Aek Martua waterfall ecotourism in Rokan Hulu District. This study use interview methods and field observation. The status of the Aek Martua waterfall area is a Nature Reserve or Nature Conservation Area. The result of the study show that the waterfall has its own potential, which is a different height, there are three waterfall with a distance of several tens of meters starting from a height of 15 to 35 meters. Aek Martua waterfall ecotourism development strategy can be carried out such as developing Aek Martua waterfall as a location for ecotourism in ancient wake village, building facilities and infrastructure, improving road access to the location of Aek Martua waterfall, empowering communities around Aek Martua waterfall in ecotourism activities, increasing collaboration its local government to develop Aek Martua waterfall ecotourism, increased security from illegal logging that occurs around the Aek Martua waterfall area, and promoting waterfall ecotourism through internet, television, and newspaper.

Keywords : *Aek Martua waterfall, development, ecotourism, strategy.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara *mega biodiversity* nomor dua di dunia yang dikenal memiliki kekayaan alam, flora dan fauna yang sangat tinggi. Para *adventurer* ini melakukan perjalanan ke alam yang merupakan awal dari perjalanan ekowisata. Perjalanan eksplorasi yang ingin mengetahui keadaan di bagian benua lain telah dilakukan oleh Marcopollo, Washington, Wallacea, Weber, dan Junghuhn merupakan awal perjalanan antar pulau dan antar benua yang penuh dengan tantangan. Ekowisata merupakan bentuk dan kegiatan wisata yang bertumpu pada lingkungan dan bermanfaat secara ekologi, sosial dan ekonomi bagi masyarakat lokal serta bagi kelestarian sumber daya alam dan pemanfaatan yang berkelanjutan (Choy, 1997).

Kabupaten Rokan Hulu adalah sebuah daerah di Provinsi Riau yang menyimpan banyak obyek wisata alam yang masih belum

banyak diketahui. Terdapat beberapa lokasi wisata alam yang menarik untuk dapat dikunjungi pada kabupaten yang memiliki luas kurang lebih 7.449 km² tersebut. Diantara wisata alam yang dapat dikunjungi di Kabupaten Rokan Hulu ini adalah Air Terjun Aek Martua. Air Terjun ini berada di Desa Bangun Purba, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Letaknya di hulu sungai di wilayah Bukit Simalombu, sebuah bagian dari rangkaian dataran tinggi Bukit Barisan. Nama Aek Martua berasal dari bahasa suku Mandailing yang artinya adalah Air Bertuah.

Ada tiga air terjun dengan jarak beberapa puluh meter di kawasan ini mulai dengan ketinggian 15 m sampai yang tertinggi 35 m. Air terjun pertama memiliki hamparan batu yang cukup luas untuk bermain air, sedangkan air terjun kedua memiliki kolam 250 m² untuk mandi dan air terjun ketiga mempunyai ketinggian sekitar 40 m.

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

Ekowisata meliputi beberapa aspek, yaitu kadar hubungan atau aksesibilitas, pengelolaan dan pelayanan, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang, atraksi dan kegiatan ekowisata, dan kondisi perkembangan jumlah pengunjung (Iskandar, 2004). Di sini, masih perlu dilakukannya strategi pengembangan ekowisata di air terjun Aek Martua untuk menarik minat pengunjung sehingga menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Rokan Hulu. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Aek Martua di Kabupaten Rokan Hulu”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di air terjun Aek Martua Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2017. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, alat perekam suara (*recorder*), kamera. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan pengumpulan data di lapangan di antaranya :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang potensi dan pengelolaan pengembangan sebagai lokasi ekowisata di kawasan air terjun Aek Martua. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel dengan mengambil sampel orang-orang yang dipilih oleh penulis menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu (Mardiastuti, 2000).

Sampel dalam penelitian ini diambil secara langsung pada saat pelaksanaan penelitian di kawasan air terjun Aek Martua. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui potensi, karakteristik, dan harapan pengunjung.

Kriteria responden yang diambil yaitu:

- a. Masyarakat yang bermukim disekitar kawasan air terjun Aek Martua.

- b. Pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan alam di kawasan air terjun Aek Martua.
- c. Pemerintah daerah yang dalam hal ini adalah pihak pengelola, Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah).

Responden ditentukan secara sengaja terdiri atas masyarakat 30 orang, pengunjung 30 orang, pihak pengelola 2 orang, Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) 2 orang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2 orang, BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) 2 orang. Total responden 68 orang, baik laki-laki dan perempuan yang telah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP).

2. Observasi

Observasi objek dan lokasi penelitian secara langsung. Hal-hal yang diamati berupa:

- a. Potensi sumber daya fisik
- b. Faktor penunjang seperti aksesibilitas, akomodasi dan sarana prasarana.

3. Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mendokumentasikan sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti atau dari hasil publikasi lembaga-lembaga atau instansi pemerintah dan organisasi lainnya.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu :

1. Analisis Deskriptif

Hasil pengolahan data mengenai obyek dan daya tarik wisata alam tersebut kemudian diuraikan secara deskriptif untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strenghts, Oppourtunities, Weaknesses, Threats*) yaitu metode yang digunakan untuk menentukan strategi pengembangan dari faktor kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman terhadap kondisi yang ada pada kawasan air terjun Aek Martua.

Analisis SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Oppourtunities*), dan ancaman

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

(*Threats*) dari lingkungan eksternal perusahaan. SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi. Kekuatan/kelemahan internal digabungkan dengan peluang/ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas, menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi.

Matriks SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan eksternal yang dimiliki (Rangkuti, 2006).

Menurut Rangkuti (2006), matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Menurut Rangkuti (2006), ada empat strategi alternatif yaitu :

1. Strategi SO (*Strength and Opportunity*). Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar - besarnya.
2. Strategi ST (*Strength and Threats*). Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (*Weakness and Opportunity*). Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (*Weakness and Threats*). Strategi ini berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Secara umum air terjun Aek Martua berada pada wilayah administratif Kabupaten Rokan Hulu tepatnya berada di Desa Bangun

Purba. Status areal air terjun Aek Martua merupakan bagian dari Kawasan Suaka Alam/Kawasan Pelestarian Alam (KSA/KPA) sesuai dengan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK.878/Menhut-II/2014 tanggal 29 September 2014 tentang Kawasan Hutan Provinsi Riau. Kawasan konservasi mempunyai luas ±1.335,17 ha. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu telah mengusulkan areal tersebut untuk menjadi Taman Hutan Raya (TAHURA), sehingga kewenangannya menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu, namun sampai saat ini belum ada penunjukan secara khusus oleh Menteri LHK, sehingga masih berstatus KSA/KPA. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam pengembangan wisata air terjun Aek Martua.

Air terjun Aek Martua merupakan salah satu objek wisata alam yang banyak diminati pengunjung di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan jumlah pengunjung Aek Martua dari tahun 2008 - 2015.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Tahun 2008 - 2015

Tahun	Jumlah Pengunjung
2008	1000
2009	1300
2010	1500
2011	1500
2012	3140
2013	2641
2014	3300
2015	2000

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu, 2015

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung di tahun 2008 sampai pada tahun 2010 mengalami peningkatan. Di tahun 2011 jumlah pengunjung masih tetap sama yaitu sebanyak 1500 orang. Tahun 2012 jumlah pengunjung mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu berjumlah 3140 orang. Sedangkan di tahun 2013 jumlah pengunjung mengalami penurunan yaitu sebanyak 2641 orang. Kemudian di tahun 2014 kembali mengalami peningkatan sebanyak 3300 orang, yang jumlahnya lebih banyak dari tahun 2012. Di tahun 2015 pengunjung mengalami penurunan sebanyak 2000 orang. Jumlah

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

pengunjung yang paling banyak terdapat pada tahun 2014 sebanyak 3300 orang. Namun, pada tahun 2016 data pengunjung tidak terdata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu karena tidak adanya kerja sama antara masyarakat dan pemerintah.

2. Potensi Ekowisata Air Terjun Aek Martua

Objek wisata air terjun Aek Martua juga menjadi salah satu objek wisata alam di Kabupaten Rokan Hulu, yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Selain suasana alam yang sejuk dan menyegarkan, keunikan serta daya tarik lain dari objek wisata ini, adalah bentuk air terjun yang memiliki ketinggian berbeda-beda.

Terdapat tiga air terjun yang indah dengan jarak beberapa puluh meter kita dapatkan air terjun yang bervariasi mulai dengan ketinggian 15 meter sampai yang tertinggi 35 meter, sambil menikmati tumbuhan tropis. Air terjun yang pertama memiliki hamparan batu yang cukup luas, sedangkan air terjun yang kedua, terdapat kolam di bawah air terjun memiliki arus yang cukup deras. Kolam ini dapat

digunakan untuk berenang/mandi. Air terjun yang ketiga, pengunjung harus memiliki keahlian panjat tebing untuk menuju tempat tersebut.

Kondisi alam air terjun tergolong baik dengan keadaan air yang jernih. Pesona alam yang ditawarkan pada sekitar objek wisata berupa air terjun ini terasa sangat menyenangkan, dikarenakan banyaknya pepohonan hijau yang tumbuh disekitarnya.

3. Strategi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Aek Martua

Berdasarkan identifikasi berbagai aspek dari air terjun Aek Martua maka aspek-aspek tersebut dapat dikelompokkan ke dalam faktor-faktor SWOT air terjun Aek Martua yaitu faktor Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*), dan Ancaman (*Threat*).

Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan ekowisata air terjun Aek Martua menurut masyarakat, pengunjung dan instansi pemerintah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman dalam Pengembangan Ekowisata Air Terjun Aek Martua menurut Masyarakat, Pengunjung dan Instansi Pemerintah

No.	Responden	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
1.	Masyarakat	a. Air memiliki 3 air terjun dengan ketinggian yang berbeda b. Air terjun masih alami	a. Akses jalan sulit di lalui b. Fasilitas belum ada c. Informasi wisata kurang d. Air terjun tergantung musim e. kurangnya pengelola	a. Menjadi objek wisata b. Sosial ekonomi bagi masyarakat c. Masyarakat jadi pengelola	a. Sampah pengunjung
2.	Pengunjung	a. Air terjun tiga tingkat dan memiliki ketinggian lebih dari 20 meter b. Air terjun masih alami dan airnya jernih c. Tempat wisata	a. Air terjun tergantung musim, jika musim kemarau air terjun nya kecil begitu sebaliknya b. Akses jalan c. Sampah pengunjung d. Fasilitas tidak ada	a. Sumber ekonomi bagi masyarakat b. Menjadi tempat wisata	a. Sampah pengunjung
3.	Instansi Pemerintah	a. Air terjun masih alami b. Masih diminati masyarakat c. Air terjun dua tingkat dan memiliki ketinggian lebih dari 20 meter. d. Lingkungan	a. Air terjun tergantung musim, debit air kecil jika musim kemarau dan akan besar kembali jika musim hujan b. Akses jalan sulit c. Promosi kurang optimal	a. Bisa di kembangkan menjadi tempat wisata alam b. Ekonomi masyarakat c. Minat pengunjung masih tinggi	a. Penebangan liar b. Sampah pengunjung

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

Identifikasi Faktor Internal

Identifikasi faktor internal yang dimiliki oleh air terjun Aek Martua dilakukan berdasarkan observasi dan wawancara dengan responden. Terdapat beberapa faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang berpengaruh terhadap air terjun Aek Martua. Adapun faktor faktor internal tersebut adalah :

1. Kekuatan (*Strength*)
 - a. Air terjun memiliki 3 ketinggian yang berbeda
 - b. Air terjun masih alami
2. Kelemahan (*Weakness*)
 - a. Akses jalan sulit dilalui
 - b. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di air terjun Aek Martua
 - c. Promosi air terjun Aek Martua belum optimal
 - d. Air terjun tergantung musim
 - e. Kurangnya pengelola

- f. Tidak ada kerjasama dengan Pemerintah Daerah

Identifikasi Faktor Eksternal

1. Peluang (*Opportunity*)
 - a. Bisa dikembangkan menjadi tempat wisata alam
 - b. Dapat meningkatkan ekonomi bagi masyarakat
 - c. Adanya masyarakat sekitar yang bersedia berperan dalam pengelolaan air terjun Aek Martua
 2. Ancaman (*Threats*)
 - a. Sampah pengunjung
 - b. Masih adanya penebangan liar di sekitar kawasan air terjun Aek Martua.
- Analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan air terjun Aek Martua dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan air terjun Aek Martua

INTERNAL EKSTERNAL	Kekuatan / <i>Strengths</i> (S)	Kelemahan / <i>Weaknesses</i> (W)
	1. Air memiliki 3 air terjun dengan ketinggian yang berbeda. 2. Air terjun masih alami dan airnya yang jernih	1. Akses jalan sulit dilalui 2. Belum adanya sarana dan prasarana yang ada di air terjun Aek Martua. 3. Promosi air terjun Aek Martua belum optimal. 4. Air terjun tergantung musim. 5. Kurangnya pengelolaan 6. Tidak ada kerjasama dengan Pemerintah Daerah
Peluang / <i>Opportunities</i> (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Bisa dikembangkan menjadi tempat wisata alam. 2. Dapat meningkatkan ekonomi bagi masyarakat. 3. Minat pengunjung masih tinggi. 4. Adanya masyarakat sekitar yang bersedia berperan dalam pengelolaan air terjun Aek Martua.	1. Menjadikan kawasan air terjun Aek Martua sebagai salah satu tujuan wisata di Kab. Rokan Hulu. (S1, S2, O1, O3) 2. Melibatkan masyarakat sekitar dalam penyusunan konsep ekowisata. (S2,O4) 3. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah untuk mengembangkan ekowisata di air terjun Aek Martua. (S1, S2, O1)	1. Memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung. (W1, W2, W5) 2. Memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat untuk mendukung kegiatan ekowisata. (W5, O2, O3) 3. Meningkatkan promosi melalui media cetak (brosur), media televisi, dan media internet.(W3, O1, O3) 4. Pembangunan sarana dan prasarana. (W1, W2, O1)
Ancaman / <i>Threats</i> (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Pencemaran lingkungan. 2. Sampah pengunjung 3. Masih adanya penebangan liar disekitar kawasan air terjun Aek Martua.	1. Melakukan pengamanan di air terjun Aek Martua. (S2, T3)	1. Mengundang investor untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata. (W2, W3, T2) 2. Perbaikan akses jalan menuju air terjun. (W1, T1)

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

Alternatif Strategi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Aek Martua

Dari hasil Analisis SWOT, diperoleh alternatif strategi yang akan diterapkan dalam mengembangkan ekowisata air terjun Aek Martua. Adapun alternatif strategi pengembangan ekowisata air terjun Aek Martua yang dapat diterapkan antara lain:

1. Menjadikan kawasan air terjun Aek Martua sebagai salah satu tujuan wisata di Kabupaten Rokan Hulu

Strategi ini dipilih untuk memanfaatkan peluang yang ada pada air terjun Aek Martua berupa keindahan alam yang masih alami, dengan mengembangkan air terjun sebagai lokasi ekowisata dapat meningkatkan ekonomi masyarakat baik itu berupa jasa ataupun barang. Air terjun Aek Martua berpeluang menjadi salah satu wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. Usaha kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang secara terus menerus diupayakan pengembangannya agar dapat didaya gunakan sebagai salah satu sektor andalan dalam kegiatan perekonomian daerah (Made, 2010).

2. Pembangunan sarana dan prasarana
Strategi mengembangkan air terjun Aek Martua merupakan hubungan dari faktor kekuatan dengan peluang. Adanya kekuatan berupa potensi air terjun Aek Martua dapat memanfaatkan peluang yang ada, yaitu sarana dan prasarana yang belum dibangun. Pembangunan sarana dan prasarana yang dimaksud disesuaikan dengan keinginan pengunjung seperti penginapan, tempat sampah, kamar mandi, penunjuk arah, tangga beton dan salah satu contohnya seperti sarana dan prasarana *outbond* yang banyak diinginkan pengunjung untuk ditambah pada air terjun Aek Martua.

Pembangunan sarana dan prasarana *outbond* merupakan salah satu yang dapat dibangun tanpa harus merusak kawasan. Pengembangan kegiatan wisata alam di air terjun Aek Martua diharapkan bisa menjadi penunjang kepariwisataan Provinsi Riau khususnya Kabupaten Rokan Hulu, karena jumlah objek wisata bagi masyarakat Rokan Hulu sangat terbatas sehingga, sebaiknya dilakukan pengembangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pengunjung.

Pengembangan ekowisata harus dapat memberikan kepuasan pengalaman kepada pengunjung untuk memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan. Selain itu pengembangan ekowisata juga harus mampu menciptakan rasa aman, nyaman dan memberikan kepuasan serta menambah pengalaman bagi pengunjung (Fandeli, 1999).

3. Perbaikan akses jalan menuju lokasi air terjun Aek Martua

Air terjun Aek Martua memerlukan perbaikan akses jalan demi memudahkan pengunjung dalam melakukan perjalanan ke dalam kawasan air terjun, wisatawan yang berkunjung tentunya memperhatikan kenyamanan dan keselamatan berwisata.

Akses jalan merupakan salah satu alasan pengunjung untuk melihat dan berkunjung serta melanjutkan perjalanan wisata. Sarana dan prasarana dapat menjadi salah satu penunjang agar daya tarik wisata di kawasan ini diminati oleh wisatawan, karena apabila sarana dan prasarana tidak dikembangkan dengan baik berakibat berkurangnya minat wisatawan untuk berkunjung (Yoeti, 2000).

4. Melibatkan masyarakat sekitar dalam penyusunan konsep ekowisata

Melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan ekowisata di air terjun Aek Martua muncul dari hubungan antara faktor kekuatan dengan faktor peluang. Adanya kekuatan berupa keinginan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekowisata dapat memanfaatkan peluang yang ada, yaitu masih sedikitnya lokasi wisata alam yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

Pengembangan air terjun Aek Martua dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Adanya kegiatan ekowisata di kawasan tersebut diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru. Masyarakat dapat dilibatkan sebagai :

a. Pemandu

Masyarakat sekitar dapat dilatih menjadi pemandu kawasan. Pengetahuan-pengetahuan lokal masyarakat sekitar mengenai air terjun Aek Martua merupakan salah satu modal bagi masyarakat sebagai pemandu.

b. Penyedia makanan dan minuman bagi pengunjung

Masyarakat dapat membuka warung yang menjual berbagai macam makanan dan

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

minuman bagi pengunjung. Hal ini dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang berwisata ke air terjun Aek Martua.

c. Kios *souvenir*

Masyarakat dapat membuat *souvenir* yang berhubungan dengan air terjun Aek Martua berupa kaos, gantungan kunci, topi dan sebagainya. Desain-desain yang dibuat diusahakan berkaitan dengan air terjun Aek Martua.

Partisipasi masyarakat sekitar tersebut dapat terwujud dengan baik apabila didukung oleh tindakan-tindakan yaitu sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai rencana kegiatan ekowisata. Pelatihan dapat diberikan berupa pelatihan pemandu dan pelatihan pembuatan *souvenir*. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat. Pengembangan ekowisata juga harus mampu memberikan manfaat yang optimal kepada masyarakat setempat dan berkelanjutan (Priono, 2012).

5. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengembangkan ekowisata air terjun Aek Martua.

Dukungan dari pemerintah daerah, terutama instansi terkait dalam pengembangan ekowisata. Selain itu juga diberikannya bantuan pendanaan untuk pengembangan fasilitas di sekitar Air terjun Aek Martua. Sebagai kawasan objek wisata yang mampu meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat, peran pemerintah juga diperlukan dalam memberikan pengawasan dan pembinaan kepada masyarakat dalam kegiatan ekowisata masyarakat,

Melakukan pengamanan di air terjun Aek Martua

6. Melakukan pengamanan di air terjun Aek Martua ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya penebangan liar terhadap kawasan air terjun Aek Martua. Dengan demikian keamanan kawasan tetap terjaga dan keberlangsungan wisata alam tetap berlanjut.

7. Meningkatkan promosi melalui media cetak (brosur), media televisi, dan media internet.

Kurangnya publikasi kawasan air terjun Aek Martua merupakan salah satu kelemahan air terjun Aek Martua. Kawasan tersebut juga dikenal sebagai kawasan wisata namun, selama ini keberadaan air terjun Aek Martua masih kurang diketahui masyarakat luas. Agar air terjun Aek Martua lebih dikenal masyarakat luas maka diperlukan publikasi kawasan secara maksimal. Upaya publikasi dapat berupa media cetak (brosur), media televisi, dan media internet. Menurut Andhyta (2015), kegiatan promosi idealnya dilakukan secara berkesinambungan melalui beberapa media yang dianggap efektif dapat menjangkau pasar, baik cetak maupun elektronik, namun pemilihannya sangat tergantung pada target pasar yang hendak dituju.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian strategi pengembangan ekowisata air terjun Aek Martua di Kabupaten Rokan Hulu didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Air terjun Aek Martua memiliki potensi wisata yaitu air terjun ini memiliki keunikan tingkatan yang berbeda-beda, mulai dari ketinggian 15 meter sampai yang tertinggi 35 meter, kondisi alam air terjun tergolong baik dengan keadaan airnya yang jernih.
2. Strategi pengembangan ekowisata air terjun Aek Martua yang dapat diterapkan antara lain menjadikan kawasan air terjun Aek Martua sebagai salah satu tujuan wisata di Kabupaten Rokan Hulu, pembangunan sarana dan prasarana, perbaikan akses jalan menuju lokasi air terjun Aek Martua, melibatkan masyarakat sekitar dalam penyusunan konsep ekowisata, meningkatkan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengembangkan ekowisata air terjun Aek Martua, melakukan pengamanan di air terjun Aek Martua, meningkatkan promosi melalui media cetak (brosur), media televisi, dan media internet.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis daya minat pengunjung terhadap wisata alam air terjun Aek Martua Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhyta P. W. 2015. **Kegiatan Promosi Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Kendal.** *Jurnal Program Studi S1 Ilmu Komunikasi* Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Choy. 1997. **Perencanaan Ekowisata Belajar dari Pengalaman di South East Queensland.** Proceedings on The Planning and Workshop of Planning Sustainable Tourism. Penerbit ITB Bandung.
- Fandeli, C. 1999. **Pengusahaan Ekowisata.** Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Iskandar. 2004. **Survei Potensi Ekowisata.** Universitas Sumatera Utara Digital Library
- Arikunto, S. 2011. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.** Jakarta: Rineka Cipta.
- Made, E. N. 2010. **Tingkat Kesiapan Desa Tihingan-Klungkung, Bali Sebagai Tempat Wisata Berbasis Masyarakat.** *Jurnal Analisis Pariwisata* Fakultas Pariwisata Universitas Udayana. Denpasar
- Mardiastuti, A. 2000. **Penelitian dan Pendidikan untuk Kegiatan Ekoturisme.** Makalah dalam lokakarya Pengembangan Ekoturisme di Taman Nasional. Bogor.
- Priono Y. 2012. **Pengembangan Kawasan Ekowisata Bukit Tangkiling Berbasis Masyarakat.** *Jurnal Perspektif Arsitektur.* Vol 7 No.1.
- Rangkuti, F. 2006. **Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.** PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yoeti, O.A. 2000. **Ekowisata: Pariwisata berwawasan Lingkungan Hidup.** PT. Pertja. Jakarta.

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.
Jurnal Ilmu-Ilmu Kehutanan Vol. 4 No. 1 Februari 2020